

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, *FINANCIAL DISTRESS* DAN  
*AUDIT TENURE* PADA KETEPATWAKTUAN  
PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN**

**Dewa Gede Agus Narayana<sup>1</sup>  
I Ketut Yadnyana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: dewanarayana99@gmail.com/ +6285738149049

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

**ABSTRAK**

Laporan keuangan dan penyampaiannya ke publik secara tepat waktu merupakan suatu karakteristik kualitatif informasi untuk tercapainya relevansi suatu informasi. Ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan perusahaan dapat berdampak pada meningkatnya kepercayaan para pengguna informasi dalam laporan keuangan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh struktur kepemilikan, *financial distress* dan *audit tenure* pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Yang dijadikan populasi penelitian adalah semua perusahaan yaitu kesembilan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, metode penentuan sampel yaitu *probability sampling*, khususnya *proportionate stratified random sampling* pada periode tahun 2012-2014. Didapatkan sampel berjumlah 216 perusahaan dengan 249 amatan kemudian analisis dilakukan dengan teknik regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan *audit tenure* tidak berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Kepemilikan institusional dan *financial distress* berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

**Kata Kunci:** *financial distress*, *audit tenure*, struktur kepemilikan, ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

**ABSTRACT**

*Financial statements and its delivery to public in timely manner is a qualitative characteristics of information for the achievement of relevance information. Timeliness in publication of company's financial statements may result in the increase users' trust in financial statements information. This study has objective to obtain empirical evidence of influence of the ownership structure, financial distress and audit tenure on timeliness of financial statements publication. Which is used as the study population is all that ninth-sector companies listed on Indonesia Stock Exchange, method of determining sample is probability sampling, particularly proportionate stratified random sampling in the period 2012-2014. Obtained sample of 216 companies with 249 observations and then the analysis was done by using multiple linear regression. Analysis results showed that managerial ownership and tenure audit does not affect the timeliness of the financial statements publication. Institutional ownership and financial distress affects the timeliness of financial statements publication.*

**Keywords:** *financial distress*, *audit tenure*, ownership structure, the timeliness of publication of financial statements.

## **PENDAHULUAN**

Informasi tentang posisi keuangan dan kinerja dari suatu perusahaan dapat ditemukan dalam salah satu bagian terpenting perusahaan yaitu laporan keuangan. Informasi yang diperoleh akan digunakan untuk keperluan pengambilan keputusan, oleh investor, kreditor, pemerintah dan pihak lain yang perlu akan informasi tersebut. Karakteristik yang wajib dipenuhi oleh laporan keuangan agar dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan yaitu: dapat andal (*reliable*), diperbandingkan (*comparability*), dapat dipahami (*understandability*) dan relevan (*relevance*). Laporan keuangan terdiri atas informasi atas posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, disusun bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pemakainya, namun seringkali informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi tidak tersedia dalam laporan keuangan, hal tersebut membuat ketepatanwaktuan (*timeliness*) krusial dalam penyajian informasi yang relevan.

Menurut Bonson dan Borrero (2011) ketepatanwaktuan tercermin dari kualitas informasi yang tersedia pada waktu yang tepat atau informasi yang tepat waktu. Relevansi informasi dapat didukung melalui penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu dan merupakan karakteristik kualitatif suatu informasi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan bermanfaat apabila disampaikan secara tepat waktu sebelum informasi tersebut tidak lagi bermanfaat dalam memberi pengaruh pada pengambilan keputusan. Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dan

dipublikasikan menjadi karakteristik kualitatif yang penting dan diinginkan dari setiap informasi akuntansi yang baik (Oladipupo dan Izedomi, 2013).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang awalnya disebut peraturan Bapepam LK telah diperbaharui pada tahun 2011 tepatnya tanggal 5 Juli 2011 yakni Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-346/BL/2011 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK, dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan serta diumumkan dalam paling sedikit satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.

Teori Keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) dideskripsikan sebagai hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham, sehingga mendapat wewenang dalam pengambilan keputusan dan mempertanggungjawabkan semua keputusan yang telah diambil pada pemegang saham. Fokus dari teori ini adalah tentang pencapaian kontrak paling efisien yang mendasari hubungan antara prinsipal dan agen. Menurut Sukartha (2007) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kontrak yang efisien, yaitu (1) adanya informasi yang simetris antara agen dan prinsipal artinya jumlah dan kualitas informasi yang dimiliki adalah sama antara agen dan prinsipal sehingga tidak ada pihak yang memiliki informasi lebih banyak dan disembunyikan untuk mencapai kepentingannya sendiri, (2) risiko yang dipikul

oleh agen dalam hubungannya dengan imbal jasa yang diterimanya adalah kecil yang berarti tingkat kepastian imbalan yang diterima agen adalah tinggi.

Pada kenyataannya kontrak yang terjadi antara agen dan principal sering kali tidak berjalan secara efisien dikarenakan salah satu pihak yang memiliki informasi yang lebih banyak yang menyebabkan hubungan antara agen dan principal dilandasi oleh asimetri informasi. Ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan ke publik diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pemakai laporan keuangan. Pelaporan keuangan yang disampaikan dengan tepat waktu akan mengurangi kecurangan pihak agen sebagai pihak yang memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak prinsipal untuk memanipulasi data.

Informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan merupakan hal penting bagi para pelaku bisnis karena didalamnya terdapat keterangan keadaan di masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan yaitu keberadaan tata kelola yang baik dalam perusahaan (*good corporate governance*). Dewan komisaris, komite audit, dan struktur kepemilikan merupakan mekanisme dari *good corporate governance*.

Struktur kepemilikan dimiliki oleh perusahaan baik yang go public ataupun tidak namun dengan persentase yang berbeda-beda. Terdapat beberapa macam struktur kepemilikan dalam perusahaan antara lain kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial biasanya merupakan pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan seperti

dewan direksi atau sebagai dewan komisaris. Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Savitri, 2010).

Kepemilikan institusional diartikan sebagai kepemilikan yang ada hubungannya dengan pihak luar perusahaan misalnya investor institusional (Rianti, 2014). Investor memiliki peran dalam perusahaan dalam hal pengawasan terhadap keputusan yang diambil manajemen, pengawasan yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi manajemen untuk melakukan yang terbaik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

Keterlambatan publikasi laporan yang banyak diakibatkan karena perusahaan melakukan penundaan dalam penerbitan laporan keuangan (Julien, 2013). Wruck (1990) menyatakan keadaan saat arus kas operasi tidak cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya dapat dikatakan sedang mengalami *financial distress*. Saleh (2004) mengemukakan perbandingan antara utang jangka panjang perusahaan dengan total aset perusahaan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kesulitan keuangan yang sedang dialami perusahaan. Perusahaan seringkali berusaha untuk memperbaiki laporan keuangan untuk menghindari buruknya kualitas laporan yang dihasilkan. Perbaikan pada laporan keuangan yang memakan waktu lama akan menambah keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Salah satu kebijakan yang dikeluarkan OJK yaitu suatu laporan keuangan yang disampaikan ke OJK oleh perusahaan publik terlebih dahulu auditor independen harus mengaudit laporan tersebut. Karena hal tersebut lamanya proses audit bisa berpengaruh pada kecepatan penyajian informasi akuntansi. *Audit tenure* atau lamanya perusahaan menjadi klien pada Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan waktu dimana perusahaan atau emiten menggunakan jasa audit pada KAP yang sama selama waktu tertentu. Diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 sebagaimana diatur dalam pasal 3 ayat (1) yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan publik dapat memberikan kembali jasa audit umum untuk klien tersebut setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien.

BEI mencatat jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dari tahun ke tahun disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 1.**  
**Jumlah Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan**

No	Laporan Keuangan	Tahun Publikasi	Jumlah Keterlambatan
1	2010	2011	62
2	2011	2012	54
3	2012	2013	52
4	2013	2014	17
5	2014	2015	52

*Sumber:* Bursa Efek Indonesia, Data Diolah 2016

Adanya fenomena peningkatan jumlah keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang sangat signifikan membuat ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dan faktor-faktor yang dirasa dapat memberi pengaruh yaitu struktur kepemilikan, *financial distress* dan *audit tenure* menarik untuk diteliti. Penelitian ini merujuk dari penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma (2015) dimana yang diteliti adalah pengaruh umur perusahaan, *audit tenure* dan *Good Corporate Governance* pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan Kusuma (2015) adalah mengganti variabel umur perusahaan dan *Good Corporate Governance* dengan struktur kepemilikan dan *financial distress*, selain itu teori keagenan dijadikan dasar pada penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang dapat dibuat rumusan masalah yaitu apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *financial distress* dan *audit tenure* berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Adapun tujuan penelitian yakni untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh positif dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *audit tenure* pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh negatif *financial distress* pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Penelitian ini diharapkan mampu mendukung teori keagenan yang mendasarari dan menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional dan *financial distress* pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan serta dapat memberikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Kegunaan praktis penelitian bagi

pihak perusahaan diharapkan dapat memberikan referensi tambahan mengenai pertimbangan dalam struktur kepemilikan yang ditetapkan oleh perusahaan khususnya kepemilikan saham oleh pihak institusional karena dapat membantu perusahaan dalam mencapai penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Kegunaan praktis bagi akademisi diharapkan dapat memberikan deskripsi tentang ketepatanwaktuan yang dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, *financial distress* dan *audit tenure* dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

Teori Keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) dideskripsikan sebagai hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen. Fokus dari teori ini adalah tentang pencapaian kontrak paling efisien yang mendasari hubungan antara prinsipal dan agen. Menurut Sukartha (2007) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kontrak yang efisien, yaitu (1) adanya informasi yang simetris antara agen dan prinsipal artinya jumlah dan kualitas informasi yang dimiliki adalah sama antara agen dan prinsipal sehingga tidak ada pihak yang memiliki informasi lebih banyak dan disembunyikan untuk mencapai kepentingannya sendiri, (2) risiko yang dipikul oleh agen dalam hubungannya dengan imbal jasa yang diterimanya adalah kecil yang berarti tingkat kepastian imbalan yang diterima agen adalah tinggi.

Tujuan dari publikasi laporan keuangan adalah untuk mengungkapkan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta arus kas perusahaan, yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam membuat suatu keputusan ekonomi dan bisnis, dan juga dapat menjadi bukti pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya perusahaan yang dikelolanya. Hal-hal mengenai



penyampaian laporan keuangan ini diatur dalam Peraturan OJK yang telah diperbaharui yakni Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-346/BL/2011 pada tanggal 5 Juli 2011, dimana ditetapkan Peraturan No. X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat dikatakan akan menyebabkan distorsi nilai dan manfaat dari laporan keuangan bersangkutan. Penyampaian laporan keuangan yang memakan waktu cukup lama kemungkinan akan berkaitan dengan kualitas informasi yang lebih rendah, karena keterlambatan tersedianya informasi menyebabkan tanggapan yang diberlakukan akan membuat informasi tidak memiliki nilai tambah (Prena, 2011). Chambers dan Penman (1984) dalam Catrinasari (2006) mendefinisikan ketepatanwaktuan dalam dua cara, yaitu: (1) ketepatanwaktuan didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan (2) ketepatanwaktuan ditentukan dengan ketepatanwaktuan pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan yaitu keberadaan tata kelola yang baik dalam perusahaan (*good corporate governance*). Dewan komisaris, komite audit, dan struktur kepemilikan merupakan mekanisme dari *good corporate governance*. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini berupa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan

yang meliputi komisaris dan direksi (Arief & Bambang, 2007) sedangkan kepemilikan institusional didefinisikan sebagai persentase suatu perusahaan yang memiliki *mutual funds*, *investment banking*, asuransi, dana pensiun, reksadana dan bank (Chen & Zhang 2006).

*Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan dapat diketahui dari ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo. *Financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt dan Platt 2002). *Gearing ratio* merupakan salah satu analisis solvabilitas yang mengukur posisi keuangan dalam jangka panjang dan hasil operasinya digunakan pada penelitian ini untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio *gearingnya*, semakin besar perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

*Audit tenure* atau lamanya perusahaan menjadi klien pada Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan waktu dimana perusahaan atau emiten menggunakan jasa audit pada KAP yang sama selama waktu tertentu. Ashton *et al.* (1987) menemukan bahwa semakin lama suatu perusahaan menjadi klien dari KAP, semakin pendek *audit delay*. Semakin pendeknya *audit delay* dikarenakan akuntan publik cepat memahami karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal perusahaan dan sebagainya dari audit yang telah dilakukan sebelumnya.

Hipotesis pemusatan kepentingan (*convergence of interest hypothesis*) menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan

kepentingan antara manajer dan pemegang saham, berarti semakin meningkat proporsi saham perusahaan yang dimiliki pihak manajer akan meningkatkan kinerja perusahaan tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Kepemilikan saham yang tinggi oleh pihak manajemen akan mendorong mereka bekerja lebih efisien dan akan berdampak pada biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh prinsipal berkurang. Sejalan dengan berkurangnya biaya pengawasan yang dikeluarkan prinsipal berarti kontrak keagenan yang terjadi semakin efisien dan berdampak pada penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu.

Wiranata dan Nugrahanti (2013) konflik kepentingan yang terjadi memerlukan suatu penerapan mekanisme yang berfungsi untuk mengurangi adanya konflik dan dapat menjamin hak pemegang saham. Cara untuk mengurangi konflik antara agen dan prinsipal salah satunya dapat dilakukan oleh perusahaan dengan meningkatkan kepemilikan manajerialnya. Kepemilikan manajerial memberi pengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan (Savitri, 2010). Namun Wijayanti (2011) dan Mardiyana (2014) menemukan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Sejalan dengan argumen diatas maka dapatlah dikemukakan hipotesis berikut.

$H_1$  : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan

Varma (2001) menguji pengaruh kepemilikan institusional pada reaksi pasar terhadap pengumuman penerbitan saham baru. Varma menyimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional akan mengurangi asimetri informasi yang terjadi. Pihak eksternal yang memiliki saham perusahaan terutama berupa institusi

akan memberikan pengawasan pada keputusan yang diambil oleh manajemen. Oleh karena adanya pengawasan tersebut maka biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh prinsipal bisa dikurangi untuk mencapai kontrak yang efisien. Tercapainya kontrak yang efisien karena kepemilikan saham oleh pihak institusional akan mendorong pelaporan keuangan yang tepat waktu.

Kepemilikan institusional dapat mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* yang efektif, hal tersebut mendorong manajemen untuk mengeluarkan laporan keuangan yang tepat waktu (Anggiani, 2011). Putra dan Ramantha (2015), Siregar (2011), serta Wijayanti (2011) menemukan bahwa ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, sedangkan Savitri (2010) menemukan ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Sejalan dengan argumen di atas maka dapatlah dikemukakan hipotesis berikut.

H<sub>2</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan

Perekayasa kinerja perusahaan terjadi ketika perusahaan mengalami berita buruk dalam laporan keuangannya, berita buruk tersebut dapat berupa *financial distress* yang sedang dialami perusahaan. Kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress* mendorong manajemen mengeluarkan *bonding cost*, yang merupakan salah satu *agency cost*. Hal tersebut dilakukan untuk memberi kepercayaan pada pihak prinsipal atas kinerja yang dilakukan oleh manajemen dan berupaya untuk membenahi laporan keuangan yang mengandung berita buruk. Tingginya *bonding cost* yang timbul membuat kontrak keagenan semakin

tidak efisien yang membuat kinerja manajemen juga semakin diragukan atau tidak kompeten yang berdampak pada tidak tepat waktunya pelaporan keuangan.

*Gearing ratio* digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi dari kesulitan keuangan perusahaan. Owusu dan Ansah (2000), Saleh (2004), dan Kristanti (2012) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio *gearing* terhadap ketepatanwaktuan, dan menemukan bahwa tidak ada pengaruh dari rasio *gearing* pada ketepatanwaktuan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyana (2014) menemukan *financial distress* berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan dan Catrinasari (2006) menemukan bahwa *rasio gearing* berpengaruh pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Sejalan dengan argumen di atas maka dapatlah dikemukakan hipotesis berikut.

H<sub>3</sub>: *Financial distress* berpengaruh negatif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

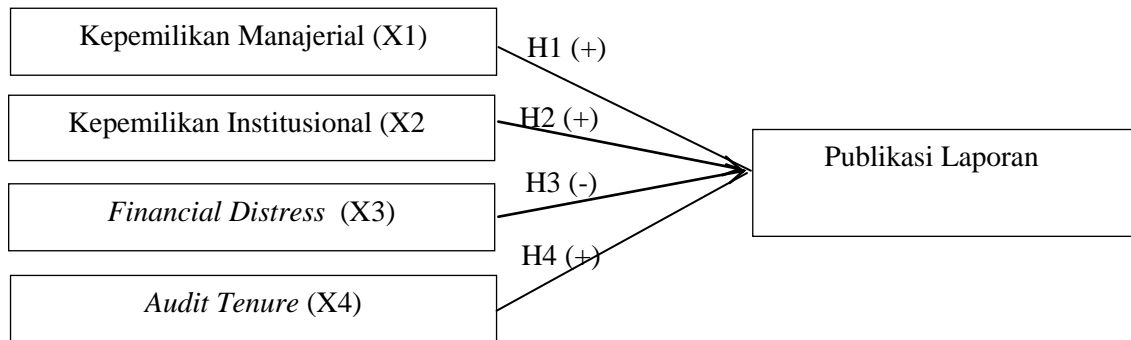
*Bonding cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh *owner manager* untuk menjamin pada pemegang saham luar (*outside equity holder*) bahwa manajer akan membatasi aktivitas yang akan menimbulkan keuntungan nonkas bagi manajer (*non pecuniary benefits*) (Sukartha, 2007). Salah satu bentuk biaya ini misalnya jaminan bahwa laporan keuangan diaudit oleh akuntan publik. Biaya tersebut akan semakin tinggi apabila penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor memakan waktu yang lama. Faktor yang mendukung terciptanya proses audit yang efisien adalah lamanya perikatan auditor dengan perusahaan atau *audit tenure*. Proses audit yang efisien akan mendukung telaksananya penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu.

Primadita dan Fitriany (2012) menyatakan bahwa jangka waktu audit berpengaruh terhadap informasi yang asimetri. Informasi asimetri yang dapat menyebabkan masalah keagenan bisa diatasi dengan mencegah terjadinya *audit delay*. Ashton *et al.* (1987) menemukan jika semakin lama suatu perusahaan menggunakan jasa KAP, akan mempersingkat *audit delay*. Penelitian dari Anggreni (2016) juga menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan auditan namun terdapat perbedaan dengan Susilawati, dkk (2012) yang menemukan lamanya perusahaan menjadi klien KAP tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Sejalan dengan argumen di atas maka dapatlah dikemukakan hipotesis berikut.

H<sub>4</sub> : *Audit tenure* berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Lokasi penelitian yaitu perusahaan semua sektor di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2014 dan dianalisis untuk tahun 2012-2014 melalui web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek penelitian yakni ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan, studi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yakni data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yakni data sekunder. Penelitian menggunakan ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan sebagai variabel terikat, sedangkan struktur kepemilikan, *financial distress* dan *audit tenure* sebagai variabel independen.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

Sumber: Data Diolah, 2016

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) tahun penelitian, yaitu tahun 2012, 2013, dan 2014. Hal ini dikarenakan adanya fenomena mengenai peningkatan keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada tahun 2015 untuk laporan keuangan tahun 2014 dimana pada tahun-tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Populasi penelitian yakni seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga 2014, yaitu sejumlah 1460 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* untuk pengambilan sampelnya. Populasi pada penelitian ini terbagi dalam 9 subpopulasi berupa sektor perusahaan di BEI sehingga termasuk dalam populasi yang heterogen, teknik pengambilan sampel yang sesuai untuk populasi yang heterogen atau terdapat strata didalamnya adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Penentuan ukuran sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Rahyuda, dkk, 2004) dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10 persen. Rumus Slovin disajikan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)} \dots\dots\dots(1)$$

Berdasarkan Tabel 2, jumlah sampel penelitian sebesar 216 perusahaan, dengan 249 pengamatan selama 3 tahun.

**Tabel 2.**  
**Proses Penentuan Sampel Penelitian**

No.	Sektor Industri	Tahun			Jumlah
		2012	2013	2014	
1.	Pertanian	3	4	3	10
2.	Pertambangan	6	7	7	20
3.	Industri Dasar dan Kimia	10	10	12	32
4.	Aneka Industri	7	7	8	22
5.	Industri Barang Konsumsi	7	6	6	19
6.	Properti, <i>Real Estate</i> , Konstruksi Bangunan	10	9	11	30
7.	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	8	8	7	23
8.	Keuangan	13	13	13	39
9.	Perdagangan Jasa dan Investasi	18	19	17	54
Jumlah		82	83	84	249

*Sumber:* Bursa Efek Indonesia, 2016

Metode pengumpulan data yakni dengan metode observasi *nonparticipant*. Teknik analisis data penelitian ini yaitu analisis yang diolah dengan program SPSS. Adapun model persamaan dari regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

- Y = ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan
- $\alpha$  = nilai konstanta
- $X_1$  = kepemilikan manajerial
- $X_2$  = kepemilikan institusional
- $X_3$  = *financial distress*
- $X_4$  = *audit tenure*
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = koefisien regresi untuk masing-masing variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$
- $\varepsilon$  = kesalahan/standar *error*

Pengukuran variabel Ketepatanwaktuan menggunakan interval dari batas waktu maksimal pelaporan keuangan yang ditetapkan OJK yaitu 31 Maret sampai dengan laporan dipublikasikan di BEI, mengacu pada pengertian ketepatanwaktuan



sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan (Chambers dan Penman dalam Catrinasari, 2006).

Struktur kepemilikan manajerial pengukurannya dilihat dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk persentase (Yadnyana dan Wati, 2011). Sudarma (2003) dalam Borolla (2011) menyatakan apabila dirumuskan ke dalam persamaan matematis maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kep. Manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\% \dots\dots(3)$$

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki pihak luar perusahaan berupa institusi, Friend dan Hasbrouk (1988) dalam Borolla (2011) menyatakan pengukuran terhadap variabel ini secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kep. Institusional} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\% \dots\dots(4)$$

*Financial distress* (kesulitan keuangan) diproksikan dengan rasio *gearing*. Owusu dan Ansah (2000) mengemukakan bahwa rasio *gearing* dihitung melalui perbandingan jumlah hutang jangka panjang perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tingginya rasio *gearing* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

$$\text{Financial Distress} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots(5)$$

*Audit tenure* merupakan lamanya perikatan auditor dengan perusahaan (Fitriany, 2011), diukur dengan menghitung lamanya perusahaan menggunakan jasa suatu KAP, dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah diaudit yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan perusahaan maksimal selama 6 tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 Pasal 3 ayat (1).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan diuraikan mengenai proses pengolahan data untuk menganalisis pengujian hipotesis yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya dan memberikan uraian mengenai hasil pengolahan data yang diperoleh. Terlebih dahulu dianalisis mengenai pengujian statistik deskriptif terhadap masing-masing variabel penelitian. Kemudian menganalisis hasil uji asumsi klasik, pengujian regresi linear berganda, menilai kelayakan model (uji F), pengujian hipotesis, dan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*).

**Tabel 3.**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Jumlah Sampel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-Rata	Deviasi Standar
Ketepatanwaktuan	249	0	396	42,60	62,29
Kep. Manajerial	249	0	0,7	0,0305	0,0958
Kep. Instiusional	249	0,08	1	0,6586	0,21455
<i>Financial Distress</i>	249	0,0017	2,39	0,2209	0,31213
<i>Audit tenure</i>	249	1	6	3,88	1,8777

*Sumber:* Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut nilai rata-rata (*mean*) ketepatanwaktuan sebesar 42,60 hari dengan nilai minimum sebesar 0 hari dan nilai maksimum sebesar 396. Nilai rata-rata sebesar 43 hari menunjukkan perusahaan sampel melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan yang cukup lama dari yang

disyaratkan oleh OJK. Nilai standar deviasi ketepatanwaktuan sebesar 62,29 menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan sebesar 62 hari dari rata-ratanya.

Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 3,05% dengan nilai minimum sebesar 0% dan nilai maksimum sebesar 70%. Perusahaan sampel yang terdaftar di BEI yang memiliki kepemilikan saham yang paling besar 70% pada perusahaan PT Sat Nusapersada Tbk. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 3,05% menunjukkan sampel perusahaan memiliki tingkat kepemilikan manajerial yang kecil. Standar deviasi kepemilikan manajerial perusahaan menunjukkan angka 9,5% artinya, terjadi penyimpangan sebesar 9,5% dari rata-ratanya.

Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 65,86% dengan nilai minimum sebesar 8% dan nilai maksimum sebesar 100%. Perusahaan sampel yang terdaftar di BEI yang memiliki kepemilikan saham oleh pihak institusional paling kecil adalah 8% pada PT AGIS Tbk dan yang paling besar 100% pada perusahaan BUMN. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 65,58% menunjukkan sampel perusahaan memiliki tingkat kepemilikan saham oleh pihak institusi yang cukup besar. Standar deviasi kepemilikan institusional perusahaan menunjukkan angka 21,45% artinya, terjadi penyimpangan sebesar 21,45% dari rata-ratanya.

Nilai rata-rata *financial distress* sebesar 22,09% dengan nilai minimum sebesar 0,17% dan nilai maksimum sebesar 293%. Perusahaan sampel yang terdaftar di BEI yang mengalami *financial distress* paling kecil adalah 0,17% pada PT Inti Agri Resources Tbk dan yang paling besar 293% pada PT Steady Safe Tbk. Nilai rata-rata *financial distress* sebesar 22,09% menunjukkan sampel

perusahaan memiliki tingkat *financial distress* yang kecil. Standar deviasi *financial distress* perusahaan menunjukkan angka 31,21% artinya, terjadi penyimpangan sebesar 31,21% dari rata-ratanya.

Nilai rata-rata *audit tenure* sebesar 3,88 dengan nilai minimum 1 tahun dan nilai maksimum 6 tahun sesuai yang disyaratkan oleh OJK perusahaan boleh menggunakan jasa KAP paling lama selama 6 tahun buku berturut-turut. Nilai rata-rata *audit tenure* sebesar 3 tahun 10 bulan menunjukkan perusahaan sampel menggunakan jasa KAP yang sama dengan masa perikatan yang cukup lama. Standar deviasi *audit tenure* menunjukkan angka 1,87 artinya, terjadi penyimpangan sebesar 1 tahun 10 bulan tahun dari rata-ratanya.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Ket.	Uji Normalitas		Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Sig.	<i>Tolerance</i>	VIF	Sig.	<i>Durbin-Watson</i>
Kep. Manajerial			0,964	1,037	0,811	
Kep. Instiusional	0,054	0,076	0,953	1,050	0,159	1,966
<i>Financial Distress</i>			0,992	1,008	0,242	
<i>Audit tenure</i>			0,991	1,010	0,884	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada Tabel 4, diperoleh : Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada penelitian ini residual dari uji yang dilakukan tidak berdistribusi normal diakibatkan karena adanya data yang *outlier* yaitu data yang nilainya sangat menyimpang dari nilai data lainnya. Untuk mengatasi data yang *outlier* tersebut peneliti memilih melakukan pengobatan pada data dengan cara *Winsorizing* yaitu mengganti nilai data *outlier* dengan nilai rata-rata dari variabel tersebut. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,076 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan

bahwa data pada model regresi yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal.

Hasil uji multikoleniaritas menunjukkan nilai *Tolerance* dari variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *financial distress* dan *audit tenure* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 berarti tidak terdapat gejala multikolinear sehingga layak digunakan untuk memprediksi. Hasil uji heteroskedastisitas bahwa dari masing-masing variabel memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,966 dengan nilai  $d_U = 1,8094$  dan  $d_L = 1,7279$  sehingga  $4-d_U = 2,19$ . Oleh karena nilai *d-statistic* berada di antara  $d_U$  dan  $4-d_U$  ( $1,81 < 1,966 < 2,19$ ) atau berada pada daerah tidak ada autokorelasi, maka ini berarti pada model regresi tidak mengandung gejala autokorelasi.

**Tabel 5.**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Keterangan	Nilai Beta	t	Signifikansi
(Constant)	37,183	11,702	0,000
Kep. Manajerial	6,655	0,309	0,758
Kep. Institusional	9,036	2,293	0,023
<i>Financial Distress</i>	-16,883	-3,571	0,000
<i>Audit tenure</i>	0,729	1,939	0,054
<b>F = 5,929</b>			
<b>Sig. F = 0,000</b>			
<b>Adjusted R Square = 0,074</b>			

*Sumber:* Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan Tabel 5 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 37,183 + 6,655X_1 + 9,036X_2 - 16,883X_3 + 0,729X_4$$

Konstanta bernilai 37,183 artinya jika semua variabel bebas konstan, maka nilai dari ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan sebesar 37 hari. Koefisien

kepemilikan manajerial 6,655 memiliki arti bahwa ketika kepemilikan manajerial bertambah 1 persen maka ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan meningkat 7 hari. Koefisien kepemilikan institusional 9,036 memiliki arti bahwa ketika kepemilikan institusional bertambah 1 persen maka ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan meningkat 9 hari. Koefisien *Financial distress* -16,883 memiliki arti bahwa ketika *financial distress* bertambah 1 persen maka ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan akan menurun 17 hari. Koefisien *Audit tenure* menunjukkan 0,771 memiliki arti bahwa ketika *audit tenure* meningkat 1 tahun maka ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan akan meningkat 1 hari.

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil bahwa nilai koefisien uji F sebesar 5,929 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5 persen atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *financial distress* dan *audit tenure* secara simultan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 5 yaitu koefisien kepemilikan manajerial 6,655 dengan taraf signifikansi 0,758. Nilai tersebut menunjukkan t tidak signifikan dikarenakan taraf signifikansi  $0,758 > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa Hipotesis pertama ditolak karena kepemilikan manajerial tidak memberi pengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Kepemilikan institusional sebesar 9,036 dengan taraf signifikansi 0,023 Nilai tersebut menunjukkan t signifikan dikarenakan taraf signifikansi  $0,023 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa

Hipotesis kedua diterima dimana peningkatan kepemilikan institusional memberi pengaruh terhadap peningkatan ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

*Financial distress* sebesar -16,833 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan t signifikan dikarenakan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa Hipotesis ketiga diterima dimana peningkatan *financial distress* memberi pengaruh terhadap penurunan ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. *Audit tenure* sebesar 0,729 dengan nilai signifikansi 0,054. Nilai tersebut menunjukkan t tidak signifikan dikarenakan taraf signifikansi  $0,054 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis keempat ditolak karena peningkatan *audit tenure* tidak memberi pengaruh pada peningkatan ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *adjusted* ( $R^2$ ) sebesar 0,074 atau 7,4 persen memiliki arti bahwa 7,4 persen variasi dari variabel dependen, yaitu ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan dipengaruhi oleh variasi dari variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *financial distress* dan *audit tenure*, sedangkan sisanya sebesar 92,6 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Taraf signifikansi 0,758 dan nilai t hitung sebesar 6,655 menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh

Abdelsalam (2007) yang menemukan struktur kepemilikan oleh manajerial tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan pelaporan melalui internet perusahaan inggris, didukung pula oleh Wijayanti (2011) dan Siregar (2011) yang menemukan bahwa ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan, sebab penelitian ini menunjukkan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak direksi dan komisaris pada perusahaan sampel dengan rata-rata kepemilikan sebesar 0,03 atau 3 persen tidak dapat menurunkan biaya keagenan yang muncul dan tidak tercapai efisiensi dari kontrak keagenan sehingga ketepatanwaktuan tidak bisa tercapai. Taraf signifikansi 0,023 dan t hitung 9,036 menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan hipotesis kedua yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Varma (2001) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada reaksi pasar terhadap pengumuman penerbitan saham baru. Varma menyimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional akan mengurangi asimetri informasi yang terjadi yang berakibat pada penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Hal tersebut didukung pula oleh Anggiani (2011) yang menemukan bahwa kepemilikan saham oleh pihak institusional dapat memengaruhi pengendalian pada pihak manajemen melalui proses *monitoring* yang efektif, hal itu bisa memotivasi manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil penelitian ini tidak



sejalan dengan penelitian oleh Liu (2012) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi harga saham perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan, sebab penelitian ini menunjukkan semakin besar kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusional akan meningkatkan pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusional terhadap keputusan serta tindakan yang dilakukan manajemen sehingga biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh prinsipal akan berkurang, ditunjukkan oleh rata-rata kepemilikan saham perusahaan sampel oleh pihak institusional lumayan besar yaitu 0,658 atau 65,8 persen. Hal itu dapat mendorong tercapainya suatu kontrak keagenan yang efisien dan mendukung sinergi dalam perusahaan untuk meningkatkan kualitasnya dalam penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Taraf signifikansi 0,000 dan t hitung -16,883 menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan hipotesis ketiga yang menyatakan *financial distress* berpengaruh negatif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Mardyana (2014) yang mendapat hasil *financial distress* berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung akan lambat dalam penyampaian laporan keuangannya, hasil ini sejalan pula dengan penelitian oleh Marini (2009) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh pada kualitas laporan keuangan dan pelaporannya. Namun tidak

konsisten dengan penelitian oleh Julien (2013) yang menemukan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh *financial distress*.

Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan sebab penelitian ini menunjukkan semakin besar persentase *financial distress* ditunjukkan dengan semakin besarnya rasio *gearing* yang dialami perusahaan akan membuat kualitas laporan keuangan perusahaan semakin buruk dapat dilihat dari rata-rata *financial distress* yang dialami perusahaan sampel sebesar 0,2209 atau 22 persen. Untuk mengantisipasi hal tersebut agen akan mengeluarkan biaya untuk meyakinkan kembali pihak prinsipal agar percaya terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh agen, hal itu akan mendorong semakin besarnya biaya keagenan yang timbul dan membuat kontrak keagenan menjadi tidak efisien, kontrak yang tidak efisien akan berujung pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan atau penyampaian laporan keuangan yang semakin tidak tepat waktu.

Taraf signifikansi 0,054 dan  $t$  hitung 0,729 menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis keempat yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilawati, dkk (2012) yang menemukan lamanya perusahaan menjadi klien KAP tidak berpengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashton *et al.* (1987) menemukan bahwa semakin lama masa perikatan auditor dengan perusahaan klien maka memungkinkan auditor untuk mengenali perusahaan

industri klien lebih cepat dan mempengaruhi waktu publikasi laporan keuangan yang semakin singkat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan, dengan rata-rata masa perikatan perusahaan sampel dengan KAP selama 3,88 tahun tidak memberi pengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Lamanya perikatan dengan KAP tidak meningkatkan fungsi kontrol terhadap perusahaan, berarti kontrak yang terjadi antara perusahaan dan auditor tidak efisien sehingga tidak dapat mewujudkan tujuan perusahaan yaitu laporan keuangan yang berkualitas yang disampaikan secara tepat waktu.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis pengolahan data melalui program SPSS versi 22.0 *for Windows* yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, maka simpulan penelitian yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan dan *financial distress* berpengaruh negatif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan *audit tenure* tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan opini auditor yang diberikan pada laporan keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu dari tanggal batas waktu maksimal penyampaian laporan keuangan ditetapkan oleh OJK yaitu 31 Maret sampai tanggal publikasinya di BEI. Apabila

peneliti selanjutnya menggunakan *cut off* dari tanggal laporan keuangan ditandatangani auditor sampai dengan dipublikasikan di BEI, disarankan menggunakan tanggal penyerahan laporan keuangan auditor independen ke perusahaan.

## REFERENSI

- Abdelsalam, Omneya H., Donna L. Street. 2007. Corporate governance and the timeliness of corporate internet reporting by U.K. listed companies. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 16 (2007) 111–130.
- Anggiani, S. 2011. Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anggreni, Ni Kadek Ayu Asri, dan Made Yenni Latrini. 2016. Pengaruh *Audit Tenure* Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditasi Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universtas Udayana*, 15(2). Mei (2016) : 832-846.
- Arief, dan Bambang. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Ashton, R.H., Willingham, P.R and Elliot, R.K. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25 (2), pp: 275-292
- Bonson, Enrique and Borrero, Cinta. 2011. Analysis of the Timeliness of Financial Statement Submitted by Companies of the Spanish Continuous Market. *Review of Economic and Business Studies (REBS)*, 4 (2), pp: 63-86
- Catrinasari, Renny. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Perbankan Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 1989 14(1), pp: 57-74. Stanford University.
- Elloumi, F. and Gueyie, J.P. 2001. Financial Distress and Corporate Governance: An Empirical Analysis Corporate Governance. *Corporate Governance*

- International Journal of Business in Society*. Pp: 15-23. MCB University Press.
- Fitriany. 2011. Analisis Komprehensif Pengaruh Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit. *Disertasi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Program Pasca Sarjana Akuntansi: Depok.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Up Date PLS Regresi*. Edisi ke 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. and W. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency costs and Ownership structure. *Journal of Financial Economic*, 3 (4). Pp: 305-360
- Liu ,Wenxuan. 2012. Ownership, Corporate Governance And Timeliness Of Price Discovery: Australian Evidence. *Thesis*. The School of Economics and Finance Faculty of Business Queensland University of Technology Brisbane, Australia.
- Mardyana, R. 2014. Effect of Good Corporate Governance, Financial Distress and Financial Performance on Timeliness of Financial Statements Reporting. *Journal International Program in Accounting, Economics Business Faculty*. 1 (3).
- Marini, Noor Haji Abdulah, Wan Nordin Wan Hussin. 2009. Audit Committee Attributes, Financial Distress and the Quality of Financial Reporting in Malaysia. *SSRN Electronic Journal*.
- McGee, R.W & Yuan, Xiaoli. 2008. Corporate Governance And The Timeliness Of Financial Reporting : A Empirical Study Of People Republic of China. *International Journal of Business, Accounting and Finance, forthcoming*.
- OJK LK. 2011. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011. Jakarta.
- Oladipupo, AO and Izedomi, FIO. 2013. Relative Contributions of Audit and Management Delays in Corporate Financial Reporting: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Science*. 4 (10), August, pp: 199-204
- Owusu-Ansah, S., 2000. Timeliness of Corporate Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Bussiness Rese- arch*. Summer: pp. 243-254.
- Platt, H.D. dan Platt, M.B., 2002. Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-based Samle Bias, *Journal of Economics and Finance Illinois*.

- Prena, Gine Das. 2011. Pengaruh Comprehensive Income pada Kecepatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bei Tahun 2008. *Tesis* Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.
- Primadita, I., Fitriany. 2012. Pengaruh tenure audit dan auditor spesialis terhadap informasi asimetri. *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Putra, I.G.A.P dan Ramantha, I.W., 2015. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (1), Hal.199-213.
- Rahyuda, I Ketut, I Gst Wayan Murjana Yasa dan Ni Nyoman Yuliarini. 2004 *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Saleh, Rachmad dan Susilowati. 2004. Studi Empiris Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol.13: Hal. 67-80.
- Sukartha, Made. 2007. Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan pada Kesejahteraan Pemegang Saham Perusahaan Target Akuisisi. *Disertasi*. Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Susilawati, Christine Dwi Karya, Lidya Agustina dan Tania Prameswari. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010), *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 10: Hal. 19-30.
- Varma, R. 2001. The Role of Institutional Investors in Equity Financing and Corporate Monitoring. *Journal of Business and Economic Studies*, 7 (1), University of Delaware.
- Wiranata, Y.A., dan Nugrahanti, Y.W., 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Kristen Satya Wacana*, 15 (1), pp.15-26.
- Wruck, K. 1990. Financial Distress, Reorganization, and Organizational Efficiency. *Journal of Financial Economics*, 27, pp.419-444.